



EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI DAUR HIDUP HEWAN KELAS IV UPTD SD INPRES RSS OESAPA

Agatha C. F. W. Wollo¹, Hiwa Wonda², Andriyani A. D. Lehan³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

Email: ristawollo02@gmail.com

Article History:

Received: 20-10-2024

Revised: 09-11-2024

Accepted: 16-11-2024

Keywords: Project Based Learning, Peningkatan Hasil Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup hewan di kelas IV sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, serta menjadi lebih kreatif. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen menggunakan desain pretest-posttest pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata post-test mencapai 83.75% dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 60.00%. Model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup hewan di kelas IV.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendidikan, seseorang dapat menemukan pengetahuan baru yang mendorong kemandirian dan meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan standar pendidikan. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara lebih aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk keberagaman aspek seperti spiritualitas, pengabdian, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara. Hasil pembelajaran yang efektif mengharuskan adanya proses dan implementasi yang dapat diukur. Hal ini mencakup serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk membantu peserta didik memanfaatkan potensi dan minat mereka dengan sebaik mungkin. Sehingga dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam

pendidikan dimana dalam proses pembelajaran melibatkan berbagai elemen untuk menyukseskan suatu tujuan pembelajaran.

Proses belajar pada dasarnya bertujuan untuk merangsang kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peran guru sangatlah penting karena sebagai seorang guru yang profesional, tugas utamanya adalah melakukan proses pendidikan, mengajar, membina, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dalam konteks pendidikan formal, termasuk pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini. Keberadaan seorang guru dianggap sangat penting, terutama jika peran guru tersebut dipahami secara menyeluruh oleh para guru. Salah satu penanda keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik, hal ini tercermin dari tingkat minat belajar yang tinggi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ditandai dengan hasil belajar yang tinggi, sedangkan ketidakhakimalan untuk mencapai tujuan pembelajaran tercermin dari hasil belajar yang rendah.

Namun untuk kondisi sekarang, proses pembentukan pengetahuan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Kesenjangan ini muncul karena dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru kurang inovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai cara untuk menyampaikan materi, hal ini berpotensi membuat peserta didik merasa bosan, kurang aktif, dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika peserta didik dihadapkan oleh tantangan dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, guru kurang memberikan bimbingan dan arahan terhadap peserta didik yang menghadapi kesulitan hal ini menyebabkan peserta didik merasa kebingungan dan memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti program pengenalan lapangan persekolahan di SD Inpres RSS Oesapa, terdapat dugaan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan masih terpusat pada peran pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, jarang terdapat kegiatan percobaan yang diberikan kepada peserta didik, padahal kegiatan percobaan dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti memungkinkan peserta didik untuk langsung menemukan konsep-konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran. Kondisi ini diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan di SD Inpres RSS Oesapa, dari 28 peserta didik terdapat 6 peserta didik pada kelas IV yang mendapatkan nilai rata-rata 70, 7 mendapatkan nilai 60, dan 15 peserta didik lainnya mendapat nilai terendah.

Fokus pada tantangan tersebut, diperlukan langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki pencapaian pembelajaran peserta didik, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Menurut Roziqin (2018:16), model PjBL memungkinkan peserta didik agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator akan lebih memusatkan perhatian pada persiapan awal sebelum pembelajaran dimulai, seperti menyiapkan alat pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan unsur lain yang diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Wahyuni (Billy, dkk 2019:86), pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik di berikan kesempatan untuk mengatur proses pembelajaran di kelas

dengan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proyek. Proyek ini memandu siswa melalui berbagai kegiatan seperti merancang, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian, serta memberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang "Efektivitas Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Daur Hidup Hewan Kelas IV UPTD SD Inpres RSS Oesapa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalami perubahan dari pengalaman yang dimaksudkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Sejalan dengan itu menurut Supartinah Pakasih (Ahdar, 2019:71) dalam bukunya "Anak dan Perkembangannya", belajar didefinisikan dengan beberapa konsep, yaitu: 1) Belajar merupakan bagian dari interaksi antara anak dan lingkungannya; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti melakukan; 4) Belajar adalah aktivitas yang memiliki tujuan; 5) Belajar membutuhkan bimbingan; 6) Belajar memerlukan kesiapan dari anak; 7) Belajar melibatkan proses berpikir dan pemanfaatan daya berfikir; 8) Belajar memiliki sifat integrasi. Proses belajar mengarahkan peserta didik kepada suatu cara pribadi merespon atau individu mengalami perubahan kognitif berdasarkan penerapan atau pengalaman tertentu dan merupakan hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu dampak akhir yang dialami peserta didik dari proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan positif pada lingkungan belajarnya. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu penguasaan atau kemampuan yang mampu diperoleh oleh peserta didik dimana sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu.

Menurut Susanto (2013:7) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan yang dialami oleh diri peserta didik, baik yang berhubungan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil akhir dari kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar dari peserta didik merupakan wujud perubahan sikap dan tingkah laku dari peserta didik baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dimana merupakan hasil dari aktivitas belajar peserta didik yang diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh peserta didik kemudian dilihat dari tingkah laku secara inklusif yang terjadi sesudah mengikuti proses pembelajaran dan hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimana ditunjukkan dengan hasil belajar kemudian dari hasil belajar tersebut dijadikan standar untuk menghitung tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran.

Model Project Based Learning

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menitikberatkan pada pembelajaran yang kontekstual. Melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, siswa terlibat dalam proyek yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Menurut (Erni Murniarti, 2016:372) *Project based learning* adalah suatu model pendekatan dalam pembelajaran dimana berpusat pada peserta didik dan menghadapi

masalah pada peserta didik untuk mendorong diri mereka dalam melakukan kerja sama untuk memecahkan suatu masalah dimana masalah tersebut masih belum terstruktur.

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah langkah dalam pembelajaran yang menghadirkan proyek dimana memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam merencanakan, mendisain serta menciptakan proyek yang nantinya akan menghasilkan produk yang di presentasikan kepada orang lain (S. Rokhayah & P. Suyata, 2022:57).

Ini berarti bahwa *Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan tindakan konkret. Dalam model ini, siswa belajar sambil melakukan, melalui proses terstruktur yang melibatkan pengalaman nyata dan dirancang untuk menghasilkan produk atau karya.

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian "*Nonequivalent Control Group Design*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis sebab-akibat selain itu untuk melihat efektifitas model project based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik UPTD SD Inpres RSS Oesapa Pada materi daur hidup hewan. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Inpres RSS Oesapa yang beralamat di Jl. Piet A, Tallo Bloc C Oesapa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 56 peserta didik yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol sedang kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Tes yakni *pre-test* dan *pos-test*, Lembar Observasi, dan Studi Dokumentasi, dengan Teknik analisis data dengan menguji uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup hewan kelas IV. Dalam penelitian ini, suatu penelitian dikatakan efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik, apabila peserta didik tersebut mencapai nilai minimal berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan di UPTD SD Inpres RSS Oesapa yaitu sebesar 70, analisis validitas dan reabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*.

- **Uji Validitas**

Uji validitas ini dihitung dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*. Berikut ini rincian uji validitas dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*.

Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,707405	0,367	Valid
2	0,446972	0,367	valid
3	0,684103	0,367	Valid
4	0,556909	0,367	valid

5	0,707405	0,367	Valid
6	0,593813	0,367	valid
7	0,446972	0,367	Valid
8	0,556909	0,367	Valid
9	0,251616	0,367	Tidak valid
10	0,400977	0,367	valid
11	0,036847	0,367	Tidak valid
12	0,697814	0,367	Valid
13	0,400977	0,367	Valid
14	0,59755	0,367	Valid
15	0,067097	0,367	Tidak valid
16	0,496521	0,367	Valid
17	0,684103	0,367	Valid
18	0,446972	0,367	valid
19	0,228131	0,367	Tidak valid
20	0,25497	0,367	Tidak valid
21	0,556909	0,367	Valid
22	0,697814	0,367	Valid
23	0,343049	0,367	Tidak valid
24	0,593813	0,367	Valid
25	0,707405	0,367	Valid

Pada soal yang di uji terdapat 25 soal kemudian di uji validitas soal dan Terdapat 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 20 butir soal yang valid dipakai dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

- **Uji Reliabelitas**

Uji reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* diperoleh hasil pada tabel di bawah ini.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.614	25

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa r hitung sebesar 0,614. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika r hitung $>$ r table maka instrument dinyatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka instrument dinyatakan tidak reliabel. Apabila dibandingkan antara r hitung dengan r table yakni $0,614 > 0,367$ maka dapat disimpulkan instrument tersebut reliabel.

Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

- *Pre-test*

Deskripsi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	28	28
Nilai Tertinggi	70.00	60.00
Nilai Terendah	25.00	25.00
Rata-rata	51.79	45.36
Standar Deviasi	15.88	11.33

Data nilai statistik *pre-test* yang diperoleh untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata = 51.79, Std. Deviation = 15.88, nilai terendah = 25, nilai tertinggi = 70. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar = 45.36, nilai tertinggi 60.00, nilai terendah = 25.00 dan standar deviasi = 11.33

- *Post-test*

Deskripsi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	28	28
Nilai Tertinggi	100.00	70.00
Nilai Terendah	55.00	40.00
Rata-rata	83.75%	60.00%
Standar Deviasi	12.06	12.62

Data nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata = 83.75, Std. Deviation = 12.06, nilai terendah = 55.00, nilai tertinggi = 100.00. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar = 60.00, nilai tertinggi 70.00, nilai terendah = 40.00 dan standar deviasi = 12.62

Uji Prasyarat

- Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan suatu model terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji <i>N-Gain Score</i>				
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_persen	eksperimen	Mean	63.0897	5.45908
		95% Confidence Interval for Mean		
			51.8886	

			Boun d		
			Uppe r Boun d	74.2908	
		<i>5% Trimmed Mean</i>		65.6023	
		<i>Median</i>		64.5833	
		<i>Variance</i>		834.442	
		<i>Std. Deviation</i>		28.88671	
		<i>Minimum</i>		-33.33	
		<i>Maximum</i>		100.00	
		<i>Range</i>		133.33	
		<i>Interquartile Range</i>		35.44	
		<i>Skewness</i>		-1.429	.441
		<i>Kurtosis</i>		3.401	.858
	Kelas kontrol	<i>Mean</i>		20.5168	6.46352
		<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	Lowe r Boun d	7.2548	
			Uppe r Boun d	33.7789	
		<i>5% Trimmed Mean</i>		22.9949	
		<i>Median</i>		31.6667	
		<i>Variance</i>		1169.760	
		<i>Std. Deviation</i>		34.20176	
		<i>Minimum</i>		-62.50	
		<i>Maximum</i>		60.00	
		<i>Range</i>		122.50	
		<i>Interquartile Range</i>		42.33	
		<i>Skewness</i>		-1.299	.441
		<i>Kurtosis</i>		.906	.858

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Uji Normalitas							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	PreTest kontrol	.161	28	.062	.890	28	.007
	PostTest kontrol	.261	28	.000	.719	28	.000
	PreTest eksperimen	.166	28	.048	.868	28	.002
	PostTest eksperimen	.154	28	.087	.913	28	.023

Sumber. SPSS statistic 25

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* baik *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan distribusi yang normal. Nilai p-value dari kedua

uji untuk *pre-test* dan *post-test* berada diatas batas signifikan 0.05, yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

- Uji Homogenitas

Dasar pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai sig pada Based On Mean > 0.05 , maka disrtibusi data homogen
- b. Jika nilai sig pada Based On Mean < 0.05 , maka distribusi tidak homogen

Uji Homogenitas					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.252	1	54	.618
	Based on Median	.000	1	54	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	52.916	1.000
	Based on trimmed mean	.204	1	54	.654

- Uji Hipotesis

Dasar pengambilan Keputusan dalam indenpenden sampel t Test adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Thitung $> T$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika nilai Thitung $< T$ tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji Hipotesis					
Hasil Belajar	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	post_test eksperimen	28	84.64	12.761	2.412
	post_kontrol	28	60.00	12.620	2.385

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai mean posttest kelas eksperimen lebih besar yaotu 84.64 dari mean kelas kontrol yaitu 60.00 yang artinya hipotesis diterima

Pembahasan

Hasil analisis mengenai efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Inpres RSS Oesapa menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji-t *pre-test* dan *post-test*.

Dari hasil *pretest* yang diberikan pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata *pretest* mencapai 51,79%, Setelah diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik selanjutnya diberikan *post-test* untuk dilakukan dan diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning* , persentase rata-rata motivasi belajar menjadi meningkat yaitu mencapai nilai rata-rata sebesar 83.75%, Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui uji *N-gain* menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen mencapai 63.08, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol mendapatkan *N-gain* sebesar 20.51, yang tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik

di kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan di kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan.

Setelah dilakukan uji prasyarat maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan syarat hipotesis dapat diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dari hasil perhitungan didapat 84.64 dari mean *posttest* dari kelas eksperimen dan 60.00 dari nilai *posttest* kontrol yang artinya hipotesis diterima atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa model project *Based Learning Efektif* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup hewan kelas IV UPTD SD Inpres RSS Oesapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* pada peserta didik kelas IV UPTD SD Inpres RSS Oesapa maka Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup hewan sehingga dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka model *Project Based Learning* efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata *posttest* peserta didik, yang mana pada kelas kontrol yaitu kelas IV A sebesar 60.00, sedangkan nilai rata-rata kelas IV B sebesar 83.75.

Selain itu dapat dilihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{table}$ yang mana *posttest* kelas eksperimen lebih besar yaitu 84.64 dari mean *posttest* kelas kontrol yaitu 60.00. Berdasarkan data yang telah disebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh orang tua, teman, dan kerabat yang selalu membantu serta menyemangati penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I bapak Hiwa Wonda dan dosen pembimbing II Andriyani A. D. Lehan yang selalu sabar memberikan arahan selama proses penulisan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeritas Nusa Cendana yang telah mendukung penulis selama menyusun penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Billy, G., Sutrisna, B., Wayansujana, I., & Ganing, N. N. (2019). Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Adat dan Budaya*, 1(2), 86-87.
- [2] Devi, S. K., Ismanto, B., dan Kristin, F. 2019. Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2(1), 55–65.
- [3] Hamidah, I., dan Citra, S.Y. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 4(2), 307-314.
- [4] Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56-64.
- [5] Mone, F., Lehan, A. A. D., & Nawa, N. E. (2023). Efektivitas Model Project Based

- Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Oebafok. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 586-592.
- [6] Nggili, D. S., Koroh, T. R., & Lehan, A. A. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Materi Panas dan Perpindahannya di Kelas V SD Inpres Landeoe Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 501-506.
- [7] Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 84.